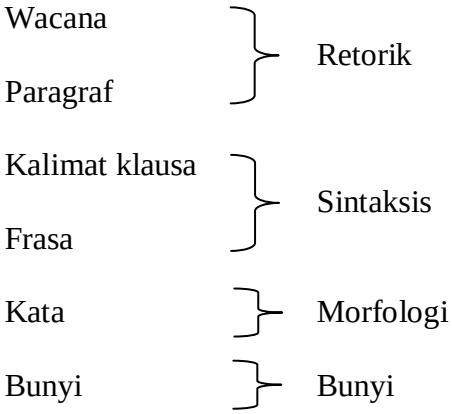
Pertemuan 13

PARAGRAF DAN UNSUR-UNSURNYA

1. Materi

1.1 Tataran Bahasa

Dalam kajian bahasa dikenal unsurunsur, seperti bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Di samping unsur-unsur tersebut dikenal pula unsur berupa paragraf dan wacana. Tiap-tiap unsur-unsur tersebut mempunyai (mendukung) makna. Unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan melalui bagan berikut.



Dari ikhtisar tersebut tampak bahwa wacana merupakan unsur bahasa yang paling besar, sedangkan paragraf unsur yang lebih kecil di bawahnya.

Banyak definisi yang berkaitan dengan paragraf. Dalam tulisan ini paragraf dipahami sebagai bagian-bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan satu kesatuan pikiran (lihat Soedjito dan Hasan, 1994).

1.2 Pengertian

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan/topik tersebut. Sebuah paragraf mungkin terdiri atas sebuah kalimat atau lebih. Walaupun lebih dari satu kalimat, kalimat-kalimat tersebut seluruhnya memperbincangkan satu maslah atau sekurang-kurangnya bertalian erat dengan masalah itu.

Topik paragraf adalah pikiran utama di dalam sebuah paragraf. Semua pembicaraan dalam paragraf itu terpusat pada pikiran utama ini. Pikiran utama itulah yang menjadi topik persoalan atau pokok pembicaraan. Oleh sebab itu, pikiran utama disebut pula gagasan pokok.

Contoh sebuah paragraf:

Sampah selamanya selalu memusingkan. Berkali-kali masalahnya diseminarkan dan berkali-kali pula jalan pemecahannya dirancang. Namun, keterbatasan-keterbatasan yang kita miliki tetap menjadikan sampah sebagai masalah yang pelik. Pada waktu seminar-seminar itu berlangsung, penimbunan sampah terus terjadi. Hal ini mengundang keprihatinan kita karena masalah sampah banyak sedikitnya mempunyai kaitan dengan masalah pencemaran air dan banjir. Selama pengumpulan, pengangkutan akhir, dan pengolahan sampah itu belum dapat dilaksanakan dengan baik, selama itu pula sampah menjadi masalah.

(Apa yang menjadi topik masalah paragraf di atas?)

1.3 Syarat-syarat Paragraf

Paragraf memiliki ciri sebagai berikut.

a) Kesatuan

Dalam sebuah paragraf terdapat hanya satu pokok pikiran. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satu pun kalimat yang menyimpang dari ide pokok. Jika ada kalimat yang menyimpang dari ide pokok pikiran paragraf itu, paragraf menjadi tidak berpautan, tidak utuh.

Contoh:

Jateng sukses. Kata-kata ini meluncur gembira dari pelatih regu Jateng setelah selesai pertandingan final Kejurnas Tinju Amatir, Minggu malam, di Gedung Olahraga Jateng, Semarang. Kota Semarang terdapat di pantai utara Pulau Jawa, ibu kota Provinsi Jateng. Pernyataan itu dianggap wajar karena apa yang diimpikan selama ini dapat terwujud, yaitu satu medali emas, satu medali perak, dan satu medali perunggu. Hal itu ditambah lagi oleh pilihan petinju terbaik yang jatuh ke tangan Jateng. Hasil yang diperoleh itu adalah prestasi paling tinggi yang pernah diraih Jateng dalam arena seperti itu.

(Carilah satu kalimat yang tidak menunjukkan keutuhan paragraf).

b) Kepaduan

Kepaduan paragraf dapat terlihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan/kata pengait antarkalimat. Urutan yang logis akan terlihat dalam susunan kalimat-kalimat dalam paragraf itu. Dalam paragraf itu tidak ada kalimat-kalimat yang sumbang atau keluar dari permasalahan yang dibicarakan.

Pengait Paragraf

Agar paragraf menjadi padu digunakan pengait paragraf, yaitu berupa

(1) Ungkapan penghubung transisi, seperti namun, oleh karena itu, sementara itu, dan akhir-nya.

Contoh:

Belum ada isyarat jelas bahwa masyarakat sudah menarik tabungan deposito mereka. Sementara itu, bursa efek Indonesia mulai goncang dalam menampung serbuan para pemburu saham. Pemilih-pemilik uang berusaha meraih sebanyak-banyaknya saham yang dijual di bursa. Oleh karena itu, bursa efek berusaha menampung minat pemilik uang yang menggebu-gebu. Akibatnya, indeks harga saham gabungan (IHSG) dalam tempo cepat melampaui angka 100 persen. Bahkan, kemarin IHSG itu meloncat ke tingkat 101,828 persen.

(Carilah pengait antarkalimatnya)

(2) Kata ganti, seperti engkau, kau-, kamu, -mu, dia, beliau, dan mereka.

Pemakaian kata ganti berguna untuk menghindari penyebutan nama orang berkali-kali.

Contoh:

Eli, Edo, Said, dan Pati adalah teman sekolah sejak SMA hingga perguruan tinggi. Kini mereka sudah menyandang gelar dokter dari sebuah universitas negeri di Bandung, Mereka merencanakan mendirikan suatu poliklinik lengkap dengan apoteknya. Mereka menghubungi saya dan mengajak bekerja sama, yaitu saya diminta menyediakan tempatnya karena kebetulan saya memiliki sebidang tanah yang letaknya strategis. Saya menyetujui permintaan mereka.

Bandingkan dengan

Nor Adibah adalah ketua majelis taklim di desa ini. Rumah Nor Adibah terletak dekat masjid Nurul Ain Abdulah.

Zainariah adalah pencipta lagu yang sangat produktif. Beliau telah menciptakan tidak kurang dari dua ratus lima puluh buah lagu.

Pada tahun yang lalu India dilanda kelaparan. Ia mengharapkan uluran tangan negara lain.

***Itu** asrama mahasiswa Malaysia. Mereka tinggal **di situ** sejak kuliah tingkat satu sampai dengan meraih gelar sarjana. Orang tua mereka juga sering berkunjung **ke situ**.*

(3) Kata kunci (pengulangan kata yang dipentingkan).

2. Pustaka Acuan

Arifin, Zaenal & S. Amran Tasai
2004 *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Djajasudarma, T. Fatimah
1999 *Penalaran Deduktif-Induktif dalam Wacana Bahasa Indonesia*. Bandung: Alqaprint.

Soedjito & Mansur Hasan
1994 *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

3. Latihan

1. Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan paragraf berikut syarat-syaratnya!
2. Buatlah sebuah paragraf yang memenuhi ketiga syarat paragraf yang baik!